

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI DI DESA SUMENGGKO KECAMATAN SUKOMORO KABUPATEN NGANJUK

Ricky Bagus Manggala¹, Arfida Boedi R²

Abstract *This study has the objectives of (1) Describe the profile of wetland field, farmers' capital, labor and production in rice farming in Sumengko Village. (2) To analyze the influence of wetland field, farmer's capital, and labor to rice production in Sumengko Village. In the research using quantitative type, sampling technique using Proporsional Area Random Sampling obtained 92 samples. The research variables correlate between dependent and independent variable, dependent variable consists of Wetland Field, Capital and Labor. While the independent variable is Rice Production. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The result of descriptive research shows that the widest area of paddy fields owned by farmers is 0,084 - 0,697 ha, the most used capital is around Rp. 1.210.000 - 7.931.000, the most manpower used is about 29 - 48 people, and the highest Production of Rice produced is 5 - 47 kw. While the results of research using regression analysis and variable variables hypothesis of wetland, capital and labor positive and significant to rice production in Sumengko Village, Sukomoro Sub-District, Nganjuk Regency*

Keywords: *Production, Wetland Field, Capital, and Labor*

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Mendeskripsikan profil luas lahan sawah, modal petani, tenaga kerja dan produksi pada usahatani padi di Desa Sumengko. (2) Menganalisis pengaruh luas lahan sawah, modal petani, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Sumengko. Dalam penelitian menggunakan jenis kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsional Area Random Sampling* diperoleh 92 sampel. Variabel penelitian menghubungkan antara variabel dependen dan independen, variabel dependen terdiri dari luas lahan sawah, modal dan tenaga Kerja. Sedangkan variabel independennya ialah produksi padi. Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan luas lahan sawah terbanyak yang dimiliki petani ialah > 0,084 – 0,697ha, modal terbanyak yang digunakan sekitar Rp. 1.210.000 - 7.931.000, tenaga Kerja terbanyak yang digunakan sekitar 29 – 48 orang, dan produksi padi terbanyak yang dihasilkan ialah 5 - 47 kw. Sedangkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan variabel luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci : Produksi, Luas Lahan Sawah, Modal, dan Tenaga Kerja

Pendahuluan

Sektor yang mendorong perekonomian di Indonesia salah satunya ialah sektor pertanian, Indonesia sendiri merupakan negara agraris yang masyarakatnya pada umumnya berprofesi sebagai petani karena Indonesia sendiri kaya akan kondisi alam, dalam mendorong pembangunan perekonomian nasional salah satunya ialah menghasilkan produk-produk pertanian yang bermutu. Hal ini tentunya untuk menstarakan seluruh perekonomian nasional baik di kota maupun desa, maka dari itu usaha pertanian ini perlu didorong agar perekonomian masyarakat di seluruh kawasan Indonesia dapat meningkat lebih baik.

Peranan sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penjelasannya sebagai berikut: 1) Sektor pertanian pada perdesaan diharapkan akan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi pengangguran, dengan hal tersebut sektor pertanian akan bisa menjadi penopang utama pada perekonomian di Indonesia. 2) Sektor pertanian pada perdesaan juga dapat memberikan kebutuhan pokok dalam hal pangan untuk melemahkan ketergantungan impor pada negeri lain. 3) Peran sektor pertanian ini ialah untuk mendorong

¹Universitas Muhammadiyah Malang Email: rickybagusmanggala@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Malang Email: Arfida@yahoo.com

ekspor dengan memberikan kualitas produksi petani dengan baik (Setiawan & Soelistyo, 2017).

Indonesia mempunyai potensi yang bagus di bidang pertanian. Hal ini bisa terbukti saat terjadinya krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997. Di saat krisis tersebut, sektor pertanian meningkat pertumbuhannya dan menjadi penopang ekonomi masyarakat, sementara sektor lain pertumbuhannya menurun (Dwiyatmo, 2006).

Mengingat pentingnya sektor pertanian sebagai pendorong perekonomian nasional dalam meningkatkan pendapatan masyarakat maupun dalam mengoptimalkan fungsi sumber daya alam nasional, maka sektor pertanian sudah sewajarnya menjadi penggerak perekonomian nasional menjadi lebih maju. Pembangunan perekonomian nasional harus lebih difokuskan pada sektor pertanian untuk menghasilkan (*output*) yang berkualitas (Solahuddin, 2009).

Struktur ekonomi daerah akan mendorong pada meningkatnya sektor perekonomian salah satunya ialah sektor pertanian. Suatu daerah bisa dikatakan daerah maju jika dilihat dari pengetahuan penduduk yang tinggi. Dengan adanya potensi sumber daya alam yang baik pada daerah akan dilakukan pengelolaan oleh sumber daya manusia yang diharapkan memiliki pengetahuan yang baik (Rasyid, 2016).

Kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu kabupaten di Indonesia memiliki potensi yang bagus dalam usaha tani. Kabupaten nganjuk ini memiliki luas lahan pertanian sekitar 39.890,00 (Ha) (BPS Kab Nganjuk), lahan pertanian tersebut cukup subur untuk bercocok tanam, tak heran mayoritas penduduk di Kabupaten Nganjuk menyambung hidupnya dengan bertanam atau sebagai petani, salah satu tanaman yang kebanyakan di produksi yaitu Padi dan Jagung, tergantung musim yang cocok untuk bertanam. Kesejahteraan Masyarakat lebih bergantung pada sumber daya pertanian yang ada dan memanfaatkan potensi yang ada pada daerahnya.

Komoditas pertanian yang menjadi mayoritas umum bagi masyarakat ialah tanaman padi. Tanaman padi memiliki potensi yang lebih baik dari komoditas lainnya dan memegang peranan yang cukup penting bagi perekonomian nasional, kebutuhan pokok manusia dalam hal pangan pada umumnya mengkonsumsi nasi sebagai makanan sehari-hari. Oleh karena itu para petani menanam tanaman padi untuk mencari pendapatan.

Tanaman Padi termasuk komoditi unggulan bagi petani di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Desa Sumengko merupakan bagian dari desa terpencil yang ada di Kabupaten Nganjuk, Desa ini memiliki areal pertanian yang bisa dibilang cukup luas, dengan Luas Lahan Sawah sebesar 383,340 Ha dari luas wilayah sebesar 513,015 Ha (Data Statistik Desa Sumengko). Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa di Desa Sumengko

memiliki luas lahan sawah yang besar dibanding luas pemukiman, berartimayoritas penduduk di Desa Sumengko bekerja sebagai Petani.

Desa Sumengko termasuk desa yang mempunyai potensi cukup baik dalam sektor pertanian, kesejahteraan masyarakat desa sumengko lebih bergantung pada produksi Padi yang ada. Masyarakat dan Kepala Desa di Desa Sumengko harus berkontribusi agar pertanian di Desa Sumengko bisa lebih maju, dan produk padi yang dihasilkan bisa unggul di pasaran. Sehingga terwujudnya kesejahteraan ekonomi pada desa.

Proses produksi yang dilakukan petani untuk mengembangkan sektor pertanian terdapat beberapa jenis masukan (*input*) seperti lahan sawah, modal, tenaga kerja. Input-input tersebut setelah diolah melalui proses produksi akan menghasilkan (*output*) hasil produksi padi. Faktor-faktor tersebut tentunya saling berkaitan. Petani yang melakukan produksi hasil pertanian tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi ini untuk proses input menjadi *output*.

Tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat hidup ternak, dan usaha tani keseluruhan. Oleh karena itu tanah merupakan faktor produksi yang penting. Faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya, seperti sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya (Dwiyatmo, 2006). lahan/tanah merupakan faktor yang sangat berpengaruh penting terhadap produksi padi sebagai sarana tempat untuk bercocok tanam para petani dalam usaha tani, maka dari itu tanah merupakan modal yang sangat berharga bagi para petani.

Modal ialah salah satu faktor penting dalam usahatani sebagai alat pembelian dalam pemenuhan kebutuhan proses produksi padi. Petani harus memiliki modal yang cukup dalam memulai proses produksi, karena dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi (Daniel, 2004). Modal dalam usaha tani merupakan salah satu faktor penting untuk memulai sebuah usaha dalam pertanian guna mencukupi keperluan produksinya. Tiada modal proses produksi tidak akan berjalan.

Tenaga kerja dalam usaha tani merupakan salah satu unsur penentu. Tenaga kerja usaha tani umumnya terdiri dari beberapa buruh tani bisa berupa keluarga atau tenaga dari luar yang seluruhnya berperan dalam kegiatan usaha pertanian. (Dwiyatmo, 2006). Penggunaan tenaga kerja dalam pertanian dimanfaatkan untuk menghasilkan produksi pertanian yang maksimal, tenaga kerja harus menjalankan proses kerja yang intensif dalam waktu kerjanya.

Dari pengolahan faktor-faktor tersebut akan menghasilkan suatu hasil produksi. Hasil ialah suatu hasil keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan *input* produksi (bahan atau sarana produksi) dalam usaha tani. Sedangkan produksi merupakan proses yang dikerjakan untuk menghasilkan hasil produksi dalam satu lokasi dan waktu tertentu (Daniel, 2004).

Termasuk proses produksi yang dilakukan oleh para petani guna memperoleh hasil panen yaitu padi. Hasil panen didapatkan selama jangka waktu tertentu.

Adapun kendala dalam produksi padi pada intinya yaitu sempitnya luas lahan sawah, tenaga kerja yang terbatas yang mempunyai keahlian dan teknologi yang belum memadai. Lahan yang subur merupakan syarat keberhasilan bagi para petani, disamping itu lahan sangat mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi padi yang didapat maka perlu dilakukan pengelolaan sebaik-baiknya dari para petani agar mampu menghasilkan padi yang berkualitas (Junaidi & Hidayat, 2017).

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi tersebut harus dioptimalkan guna menghasilkan hasil produksi yang memuaskan. Seperti faktor lahan sawah, modal dan tenaga kerja yang saling berkaitan satu sama lain demi menghasilkan hasil panen padi yang maksimal.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan petani yang melakukan usahatani padi di Desa Sumengko. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proporsional Area Random Sampling* dengan melakukan pengambilan sampel pada wilayah secara acak, didapatkan sampel sebanyak 92 sampel petani di Desa Sumengko. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu jenis yang digunakan untuk menganalisis data-data penelitian (sampel) secara statistik. Data yang peneliti gunakan ialah data primer dan ada data sekunder sebagai pendukung. Data primer ini didapat melalui hasil wawancara *face to face* (secara langsung) dengan responden (Petani di Desa Sumengko) menggunakan kuesioner yang membantu dalam wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber atau pihak lain yang tersedia (Data Statistik di Desa) dan telah diolah.

Metode untuk menguji data-data apakah data penelitian baik ataupun normal yang menggunakan beberapa uji asumsi klasik. Uji Asumsi klasik yang pertama Uji Normalitas merupakan uji yang ditujukan untuk menentukan apakah data-data memiliki distribusi normal. Normalitas error dapat dilihat menggunakan uji grafik *normal probability plot* (Ghozali, 2011).

Pengujian asumsi klasik selanjutnya menggunakan Uji Multikolinieritas ialah uji yang ditujukan untuk pengujian dalam menentukan apakah akan ditemukannya gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi multikolinieritas ialah melalui penglihatan nilai Tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai $(VIF) \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,1$, maka tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik berikutnya menggunakan Uji Heteroskedastisitas ialah suatu uji dipergunakan untuk melihat terjadinya tidak samanya varian dari residual dalam model regresi melalui satu observasi ke observasi

yang lain. Dalam penelitian ini untuk menentukan gejala heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser(Ghozali, 2011).

Metode analisis perhitungan atau pengujian hipotesisnya menggunakan metode Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, uji T (*parsial*), uji F (Bersama-sama), dan Uji Koefisien Determinasi. Definisi Metode Analisis Deskriptif merupakan metode yang dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui data-data pendukung yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan akan diringkas kesimpulannya(Sugiyono, 2013).

Analisis berikutnya menggunakan analisis regresi linier berganda merupakan metode yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel independen luas lahan sawah, modal petani, tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi dalam usaha tani di Desa Sumengko dengan mentransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (ln), secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: LnY : Log natural variabel Hasil Produksi Padi

a : Konstanta

LnX1: Log natural variabel luas lahan

LnX2: Log natural variabel modal

LnX3: log natural variabel tenaga kerja

b : Konstanta

e : Distrubance Error.

Dalam pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan Uji T yang merupakan suatu uji yang dipergunakan untuk menunjukkan ada dan tidaknya sebuah pengaruh dari masing-masing variabel independen (luas lahan sawah, modal petani, tenaga kerja) terhadap variabel dependen (produksi padi). Jika $t_{hitung} > t$ tabel maka dapat dinyatakan masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen(Ghozali, 2011).

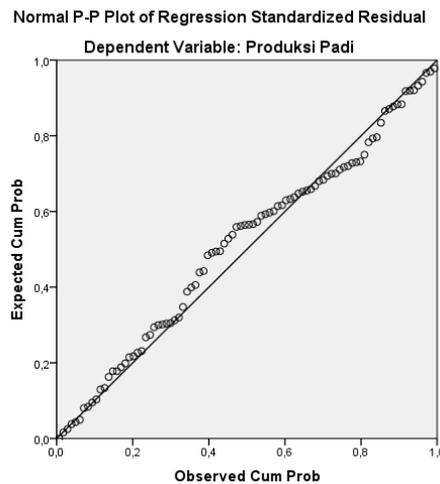
Selanjutnya ialah Uji F merupakan uji yang ditujukan dalam melihat apakah seluruh variabel bebas (Luas Lahan Sawah, Modal, Tenaga Kerja) memiliki pengaruh secara bersama antar variabel bebas dalam model terhadap satu variabel terikat (Produksi Padi di Desa Sumengko). Jika $F_{hitung} > F$ tabel maka dapat dinyatakan menolak H_0 dan H_a diterima(Ghozali, 2011).Pengujian berikutnya Uji Koefisien Determinasi (Pengujian R^2) ialah uji untuk menunjukkan besarnya presentase dari keragaman variabel terikat (produksi padi di

Desa Sumengko) yang bisa diterangkan oleh model regresi, nilai dari uji ini ialah antara nol atau satu. Tingkat kemampuan variabel-variabel bebas (luas lahan sawah, modal petani, tenaga kerja) dalam menerangkan variabel terikat (produksi Padi di Desa Sumengko) akan terbatas apabila nilai R^2 kecil, begitupun sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pengujian uji asumsi klasik, hasil yang diperoleh melalui uji normalitas data, dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Titik-Titik Plot pada Uji Normalitas Data



Sumber: Diolah data penelitian SPSS 22

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik plot mengikuti sepanjang garis diagonalnya 45 derajat dan titik-titik tersebut tidak menyebar secara berjauhan. Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa data-data dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Uji asumsi klasik berikutnya ialah uji multikolinieritas, hasil yang diperoleh melalui Uji Multikolinieritas, data-data menunjukkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas. Dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Luas Lahan Sawah	0,229	3,346
Modal	0,210	4,764
Tenaga Kerja	0,210	4,769

Sumber: Diolah data penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 1. Hasil yang didapat melalui uji multikolinieritas masing-masing variabel luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja memperoleh nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan memperoleh nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10. Variabel luas lahan sawah memperoleh nilai *tolerance* 0,229 dan nilai VIF 3,346, untuk variabel modal memperoleh nilai *tolerance* 0,210 dan nilai VIF 4,764, dan variabel tenaga kerja memperoleh nilai *tolerance* 0,210 dan nilai VIF 4,769. Maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

Selanjutnya menggunakan Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser), uji Glejser ialah uji yang digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas. Dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Glejser

Model	Sig
1 (Constant)	0,066
Luas Lahan Sawah	0,231
Modal	0,141
Tenaga Kerja	0,605

Sumber: Diolah data penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas memiliki nilai di atas 0,05, variabel luas lahan sawah dengan nilai signifikansi 0,231, variabel modal nilai signifikansinya 0,141, dan variabel tenaga kerja nilai signifikansinya 0,605. maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskripsi Penelitian Berdasarkan Frekuensi dan Persentase Terbanyak

Variabel	Jawaban	Frekuensi dan Persentase
Luas Lahan Sawah	0,084 - 0,697 (Ha)	58 atau 63,04%
Modal	1.210.000 - 7.931.000 (Rp)	54 atau 58,70%
Tenaga Kerja	29- 48 (Orang)	40 atau 43,48%
Produksi Padi	5 - 47 (Kw)	58 atau 63,04%

Sumber: Diolah data penelitian

Hasil penelitian menggunakan analisis deskripsi penelitian ditemukan bahwa variabel luas lahan sawah yang menunjukkan mayoritas petani padi di Desa Sumengko menggunakan lahan sawah sekitar 0,084 - 0,697 ha. Hal ini diketahui dari 92 sampel yang telah terpilih dalam penelitian, terdapat 58 atau (63,04%) petani di Desa Sumengko menyatakan mempunyai luas

lahan sawah sekitar 0,084 - 0,697 ha. Sedangkan petani yang mempunyai luas lahan sekitar 1,926 - 2,539 ha hanya ada sebanyak 2 petani atau 2,17% petani..

Variabel Modal yang diteliti dari mayoritas petani padi di Desa Sumengko menunjukkan sebagian besarmenggunakan modal sekitar 1.210.000 - 7.931.000 dengan frekuensi 54 atau 58,70% petani, Sedangkan yang menggunakan modal >28.098.000 hanya 3 petani (3,26%). Modal tersebut digunakan untuk mencukupi bahan atau kebutuhan selama proses produksi padi di Desa Sumengko agar proses produksi dapat berjalan secara efisien.

Variabel tenaga kerja, sebagian besar terdapat 40 atau 43,48% petani di Desa Sumengko yang memperkerjakan tenaga kerja sekitar 29 – 48 orang, sedangkan petani di Desa Sumengko yang memperkerjakan tenaga kerja > 89 orang hanya 1 atau 1,09%. Hal tersebut masih wajar karena petani di Desa Sumengko umumnya akan meminimalisir penggunaan tenaga kerja untuk menghemat biaya, ada beberapa petani juga yang memakai tenaga kerja melalui tenaga keluarganya sendiri. Namun tidak dipungkiri petani di Desa Sumengko sangatlah membutuhkan tenaga kerja untuk membantu proses produksi, semakin banyak tenaga kerja akan semakin mempercepat proses produksi padi di Desa Sumengko.

Variabel produksi padi di Desa Sumengko, petani umumnya mendapatkan hasil panen padi sekitar 5 - 47 Kw dengan frekuensi 58 petani (63,04%). Sedangkan petani yang memperoleh hasil panen >177 Kw hanya 2 petani (2,17%). Harga jual padi di Desa Sumengko per kuintalnya rata-rata sekitar Rp. 390.000 – Rp. 410.000, Hal tersebut menunjukkan sebagian besar petani padi di Desa Sumengko pada tahun 2017 memperoleh hasil yang cukup memuaskan, namun hal itu juga tergantung seberapa besar kemampuan petani di Desa Sumengko untuk menjual hasil produksinya.

Berdasarkan analisis regresi linier dan pengujian hipotesis didapatkan nilai Koefisien Regresi, nilai T hitung, nilai F tabel, dan nilai R square untuk mengetahui besarnya hubungan variabel luas lahan sawah, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi padi di Desa Sumengko. Hasil penelitian tersebut tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi dan Uji Hipotesis

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	T Hitung	Signifikansi
1	Luas Lahan Sawah	0,224	0,831	3,357	0,001
2	Modal	0,437	0,67	6,708	0,000
3	Tenaga Kerja	0,724	0,65	7,411	0,000

Konstanta	: -5,879	T tabel : 1,662
R ²	: 0,933	
R	: 0,966	
F hitung	: 411,089	F tabel : 2,71

Sumber: Diolah Data Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian variabel luas lahan sawah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko karena secara parsial memperoleh hasil t hitung sebesar $3,357 > 1,662$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,001 < 0,05$. Dalam model regresi memperoleh nilai sebesar 0,224 dimana jika luas lahan sawah mengalami kenaikan sebesar 1%, maka dapat mengakibatkan kenaikan pada produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebesar 0,224 % dengan asumsi modal dan tenaga kerja dianggap tetap.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel luas lahan sawah (X1) di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, namun tidak berpengaruh begitu besar karena umumnya petani di Desa Sumengko mempunyai luas lahan sawah sekitar 0,084 – 0,697 ha, rata-rata mempunyai luas lahan yang cukup dibanding mempunyai luas lahan besar, karena semakin mahalnya luas lahan sawah di Desa Sumengko dan juga ada yang sudah dijual untuk kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan luas lahan berpengaruh signifikan namun tidak begitu besar terhadap produksi padi di Desa Pulorejo karena rata-rata petani di sana memiliki luas lahan sekitar 0,1333 - 0,2665 ha disebabkan lahan sawah sudah habis diberikan untuk warisan anak-anaknya (Murdiantoro, 2011). Selain hal itu juga didukung oleh pendapat ahli yang menyebutkan, semakin luasnya lahan sawah akan semakin menambah hasil produksi, begitupun sebaliknya (Rahim & Hastuti, 2007).

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian untuk variabel modal memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap produksi padi di Desa Sumengko secara parsial nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan hasil t_{hitung} sebesar $6,708 > 1,662$. Dalam model regresi variabel modal memiliki koefisien sebesar 0,437 dimana jika modal petani mengalami kenaikan sebesar 1%, maka dapat mengakibatkan kenaikan pada produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk sebesar 0,437 % dengan asumsi luas lahan sawah dan tenaga kerja dianggap tetap. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa modal berpengaruh terhadap usaha tani padi di Kecamatan Rowosari dengan koefisien regresi 0,089 (Hafidh, 2009). Selain hal itu juga didukung pendapat ahli menyatakan dengan adanya modal seluruh kebutuhan atau bahan-bahan produksi akan terpenuhi sehingga akan berhasil menghasilkan panen padi, begitupun sebaliknya apabila modal petani sangat kurang

maka kebutuhan produksi tidak akan terpenuhi sehingga bisa gagal panen atau tidak bisa menghasilkan padi yang memuaskan (Daniel, 2004).

Berdasarkan tabel 4. Hasil penelitian untuk variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi Padi di Desa Sumengko secara parsial menunjukkan nilai t hitung $7,411 > 1,662$ dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,724 yang berarti setiap bertambahnya tenaga kerja sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada produksi padi di Desa Sumengko sebesar 0,724. Petani di Desa Sumengko umumnya menambahkan tenaga kerja untuk membantu atau mempercepat proses produksi, rata-rata menggunakan tenaga kerja sekitar 29 – 48 orang, tidak heran apabila semakin banyaknya tenaga kerja maka akan semakin cepat dan menambah hasil produksi. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan tenaga kerja juga berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Desa Srigading, karena semakin banyak petani memakai tenaga kerja maka semakin mempercepat pula proses produksi bawang merah (Nurchayaningtyas, 2013). Selanjutnya penelitian terdahulu yang menyebutkan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Malang (Kholis & Abdullah, 2017). Selain itu juga didukung pendapat ahli yang menyebutkan faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dalam menghasilkan hasil produksi padi (Dwiyatmo, 2006).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa variabel luas lahan sawah (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk, dapat dibuktikan melalui uji F yang memperoleh hasil F_{hitung} sebesar 411,089 dengan nilai probabilitasnya ialah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian keseluruhan variabel luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk yang dibuktikan dengan melihat nilai koefisien regresi dan melihat nilai hitung dari berbagai uji yang sudah dilakukan.

Pengujian R square berdasarkan tabel 4. menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,933 atau 93,3%, dimana nilai R^2 tersebut mendekati angka 1 maka model variabel luas lahan sawah, modal dan tenaga kerja dalam menjelaskan keragaman variasi produksi padi sangat jelas dan model ini dapat dikatakan baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif menunjukkan Luas Lahan Sawah terbanyak yang dimiliki petani ialah 0,084 - 0,697 ha, Modal terbanyak yang digunakan sekitar Rp. 1.210.000 - 7931.000, Tenaga Kerja terbanyak yang digunakan sekitar 29 - 48 Orang, dan Produksi Padi terbanyak yang dihasilkan ialah 5 - 47 kw. Sedangkan Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier dan uji hipotesis, maka didapatkan variabel luas lahan sawah (X1), modal (X2), dan tenaga kerja (X3) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi di Desa Sumengko.

Dalam meningkatkan hasil produksi padi di Desa Sumengko. Petani di Desa Sumengko harus bisa berpikir maju dengan bisa memanfaatkan luas lahan sawah yang ada dengan semaksimal mungkin, petani yang mampu menyewa atau membeli lahan sudah sewajarnya mereka harus menambah luas lahan sawah, karena berdasarkan penelitian didapatkan rata-rata petani di desa sumengko memiliki luas lahan sawah yang sempit dibanding yang besar sekitar 0,084 - 0,697. Petani di Desa Sumengko harus dapat memanfaatkan modal usahatani dengan baik agar bahan-bahan produksi dan kebutuhan lainnya tercukupi karena petani di Desa Sumengko umumnya menggunakan modal yang tidak sedikit, dengan memilih bahan-bahan produksi mana yang lebih unggul, semisal dengan memilih bibit padi yang unggulan atau istilahnya di desa bibit wayapo, dan segera bertindak memberi pengobatan pada padi yang terserang penyakit karena ada beberapa petani tidak menghasilkan padi yang memuaskan. Selain itu petani harus menggunakan tenaga kerja yang bisa mengoptimalkan produksi padinya dengan cara mengetahui latar belakang seorang tenaga kerja tersebut apakah sudah benar-benar berpengalaman dalam bertani.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwiyatmo, K. (2006). *Kiat Menjadi Petani Sukses*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidh, M. (2009). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah. *Skripsi FE UNNES Semarang*, 1–97.
- Junaidi, A., & Hidayat, W. (2017). Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *JIE Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 1–14.
- Kholis, N., & Abdullah, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Malang Pada Tahun 2010-2016. *JIE Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 1–12.
- Murdiantoro, B. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. *Skripsi FE UNNES Semarang*.
- Nurchayaningtyas, R. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah : Studi Kasus pada Usaha Tani di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul

DIY, 1–13.

Rahim, A., & Hastuti, R. R. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.

Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian Di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99–111. <https://doi.org/10.22219/JEP.V14I1.3889.G4310>

Setiawan, A., & Soelistyo, A. (2017). Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *JIE Jurnal Ilmu Ekonomi UMM*, 1–10.

Solahuddin, S. (2009). *Pertanian: Harapan Masa Depan Bangsa*. Bogor: IPB Press Kampus IPB Taman Kencana Bogor.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.